SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)
https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS
e-ISSN 2809-9702 | p-ISSN 2810-0492
Vol. 4 No. 2 (April 2025) 454-468
DOI: 10.55123/sehatmas.v4i2.4032
Submitted: 15-08-2024 | Accepted: 10-04-2025 | Published: 20-04-2025

Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Anak Usia Pra-Sekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Julian Massardi Mira Mangngi[1], Marselinus Laga Nur[2], Mega O. Liufeto[3]
[1,2,3]Program Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia
Email: [1]lianmiramangngi22@gmail.com, [2]marselinuslaganur@staf.undana.ac.id, [3]mega.liufeto@staf.undana.ac.id

Abstract

The nutritional status of toddlers can directly be affected by their dietary and health care patterns. The parenting pattern of parents specifically to toddlers needs to be done in earnest to achieve optimal child nutrition status. If the parenting pattern given to the mother to the child is good then the nutritional status of the child will be good too. Based on the Oesapa Health Center report in 2021-2022, the number of malnourished toddlers was 110 and in May 2024 there were 54 malnourished toddlers, 186 undernourished, 1,067 normal nutrition, 47 risk of overnutrition, 12 overnourished and 6 obesity. This study aims to determine the relationship of dietary parenting to the nutritional status of pre-school children in Oesapa Village, Kupang City. This type of research uses quantitative research with a cross sectional research design. The sampling technique in this study used Cluster sampling technique consisting of 79 samples of preschool children. Data analysis was performed using the Sperman Rank statistical test. The results showed a relationship between democratic parenting and nutritional status (0.338) has a moderate relationship, as well as the relationship between authoritarian parenting and nutritional status has a moderate relationship (0.314). However, there is no significant relationship between permissive parenting and nutritional status (0.011) which shows a very weak relationship. Parents are expected to be able to apply democratic parenting to children, especially in pre-school age children because good parenting can have an impact on children's nutritional status.

Keywords: *Parenting Patterns, Nutritional Status, Preschool-Aged.*

Abstrak

Status gizi balita secara langsung dapat dipengaruhi oleh pola asuh makan dan kesehatannya. Pola asuh orang tua secara khusus ibu kepada balita perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai status gizi anak yang optimal. Bila pola asuh makan yang diberikan ibu kepada anak sudah baik maka status gizi anak akan baik juga. Berdasarkan laporan Puskesmas Oesapa tahun 2021-2022 menyatakan bahwa jumlah balita yang mengalami gizi buruk adalah 110 balita dan pada bulan Mei 2024 terdapat 54 balita gizi buruk, 186 gizi kurang, 1.067 gizi normal, 47 resiko gizi lebih, 12 gizi lebih dan 6 obesitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

makan terhadap status gizi anak usia pra-sekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster sampling* yang terdiri dari 79 sampel anak usia prasekolah. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Sperman Rank.* Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan antara pola asuh demokratis dan status gizi (0,338) mempunyai hubungan yang cukup, begitu pula hubungan pola asuh otoriter dan status gizi mempunyai hubungan yang cukup (0,314). Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan status gizi (0,011) yang menunjukan hubungan sangat lemah. Orang tua diharapkan untuk bisa menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak terlebih pada anak usia pra-sekolah karena pola asuh yang baik bisa berdampak pada status gizi anak yang lebih baik pula.

Kata Kunci: Pola Asuh, Status Gizi, Usia Pra-sekolah.

PENDAHULUAN

Status gizi balita secara langsung dapat dipengaruhi oleh pola asuh makan dan kesehatannya. Pola asuh orang tua secara khusus ibu kepada balita perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai status gizi balita yang optimal. Penerapan pola asuh dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik keluarga (besar keluarga, pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan). Apabila pola asuh makan ibu yang diberikan kepada anak dalam rumah tangga sudah baik maka status gizi anak akan baik juga (Pamungkas, 2018).

Pola Pengasuhan juga turut berkontribusi terhadap status gizi anak, salah satu pola pengasuhan yang berhubungan dengan status gizi anak adalah pola asuh makan. Pola asuh makan anak akan selalu terkait dengan pemberian makan yang akhirnya akan memberikan sumbangan terhadap status gizinya.

Status gizi di dunia menunjukkan angka malnutrisi yang masih tinggi, khususnya pada anak-anak. Berdasarkan data dari UNICEF, satu dari sepuluh balita di Indonesia mengalami kekurangan gizi *(wasting)*, sedangkan tiga dari sepuluh anak mengalami *stunting* (bertubuh pendek).

Masalah gizi pada balita di Indonesia masih cukup tinggi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 3.9% dan 13.8% balita mengalami masalah gizi buruk dan gizi kurang. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang angka masalah gizi melebihi angka nasional. Berdasarkan indikator BB/U, sebanyak 7.3% dan 22.2% balita mengalami gizi buruk dan gizi kurang (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, persentase penduduk bayi di bawah usia 5 tahun yang mempunyai keluhan kesehatan di Nusa Tenggara Timur adalah sebesar 52,68 persen. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan nasional, yaitu sebesar 47,87. Daerah yang mengalami masalah gizi anak balita di wilayah NTT adalah Kota Kupang dengan gizi buruk pada tahun 2018 sebesar (1,37%), tahun 2019 sebesar (2,1%) dan tahun 2020 menjadi (7,9%). Prevalensi stunting tahun 2018 sebesar (23,4%) tahun 2019 sebesar (29,9%) dan tahun 2020 sebesar (22,2%). Salah satu wilayah puskesmas dengan jumlah kasus gizi buruk tertinggi di Kota Kupang adalah di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Berdasarkan laporan Puskesmas Oesapa tahun 2021-2022 menyatakan bahwa jumlah balita yang mengalami gizi buruk adalah 110 balita sedangkan jumlah balita gizi buruk di Kelurahan Oesapa tahun 2022 sebanyak 31 balita.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan data yang diambil dari Kelurahan Oesapa pada bulan September 2023, per Aguustus 2023 di Kelurahan Oesapa terdapat 373 balita dimana diantaranya terdapat 304 balita bergizi baik, 35 gizi kurang, 10 gizi buruk, 15 resiko gizi lebih, 6 obesitas dan 3 gizi lebih dan pada bulan Mei 2024 data dari Puskesmas Kelurahan Oesapa terdapat 54 balita gizi buruk, 186 gizi kurang, 1.067 gizi normal, 47 resiko gizi lebih, 12 gizi lebih dan 6 obesitas.

Pola asuh orang tua turut mempengaruhi status kesehatan balita dan secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi balita. Dalam tumbuh kembang anak, peran ibu sangat dominan untuk mengasuh dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkualitas.

Terdapat 4 ciri pola makan atau dengan istilah parental feeding style diantaranya pola asuh makan demokratis yaitu lebih mengutamakan makanan yang ditentukan orang tua tetapi anak mempunyai hak untuk memilih makanan yang akan dimakan. Kedua ialah Pola asuh makan otoriter yang sifatnya mengatur porsi serta waktu makan anak dan juga jenis makanan dan tingkah laku makan anak. Ketiga, Pola asuh makan permisif yaitu memberikan anak kebebasan dalam mengkonsumsi makanan berdasarkan keinginannya. Orang tua perlu memberi tawaran bagi anak jika ia tidak mau makan. Keempat, pola asuh makan pengabaian merupakan kebebasan pada anak dalam menentukan makanannya sendiri serta orang tua tidak melihat apakah anak sudah makan atau belum (Septianadi, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh makan dengan Status Gizi Anak Usia Pra-Sekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh makan terhadap status gizi anak usia pra-sekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang dilakukan dengan cara pengumpulan data pada saat bersamaan baik untuk variabel bebas *(independen)* maupun variabel terikat (*dependen)* sekaligus dalam waktu yang sama pada rumah tangga yang memiliki anak balita. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oesapa Kota Kupang pada bulan April-Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang memiliki anak usia pra-sekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang yang berjumlah 373 orang, dimana 79 diantaranya merupakan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan teknik *Cluster sampling* yang dilakukan secara berkelompok dan dilakukan pada area atau kelompok tertentu dengan semua anggota dari setiap kelompok dipilih menjadi anggota sampel (Levy, 2005; salamadian, 2017).

Variabel yang diteliti adalah pola asuh makan yang didalamnya termasuk pola asuh makan demokratis, otoriter dan permisif dengan kategori kurang baik jika nilai skor 0-4, cukup jika nilai skor 5-7 dan baik jika nilai skor 8-10. Variabel kedua adalah status gizi dengan kategori kurang baik jika status gizi anak (BB/U) yakni dengan Berat badan kurang: -3 SD sampai <-2 SD dan kategori baik jika status gizi anak (BB/U) dengan berat badan normal -2 SD sampai +1 SD.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan variabel dan kebutuhan penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yaitu analisi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *spearman Rank di mana* digunakan untuk mencari hubungan atau

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

untuk menguji signifikan hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama dengan nilai signifikansi (α) = 0,05. Sedangkan dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar varibel dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan: Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah, 0,26 – 0,50 = hubungan cukup, 0,51 – 0,75 = hubungan kuat , 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat dan nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna.

HASIL

Karakteristik Responden

Data primer dikumpulkan untuk mengetahui gambaran umum responden yang dilakukan dengan cara responden mengisi kuesioner yang diberikan kepada orang tua yang memiliki anak usia pra-sekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Berikut tabel karakteristik responden:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Karakteristik	Frekuensi (n)	Proporsi (%)
Umur		
20-30 Tahun	35	44,3
31-40 Tahun	34	43
41-50 Tahun	8	10,1
51-60 Tahun	2	2,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	25,3
Perempuan	59	74,7
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	0	0
Tamat SD	8	10,1
Tamat SLTP/Sederajat	6	7,6
Tamat SMA/Sederajat	44	55,7
Akademik/Perguruan Tinggi	21	26,6
Pekerjaan		
IRT	47	59,5
PNS	9	11,4
Buruh	7	8,9
Swasta	13	16,5
Sopir/Ojek	2	2,5
Nelayan	1	1,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden berumur 20-30 tahun (44,3%), sedangkan paling sedikit berumur 51-60 tahun (2,5%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (74,7%), dan hanya (25,3%) berjenis laki-laki. Responden paling banyak berpendidikan terakhir SMA (55,7%), sedangkan yang paling sedikit dengan pendidikan terakhir tamat SD (10,1%). Sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (59,5%) dan sedikit yang bekerja sebagai nelayan (1,3%).

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis Univariat
Pola Asuh
Pola Asuh Demokratis

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Demokratis Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Pola Asuh Demokratis	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	61	77,22
Cukup	13	16,46
Kurang Baik	5	6,33
Total	79	100

Tabel 2 menunjukkan sebaran pola asuh makan demokratis sebagian besar sampel memiliki pola asuh demokratis yang baik. Dari tabel di atas menunjukan bahwa dari 79 responden didapatkan data, pola asuh demokratis baik sebanyak 61 (77,22%), dan yang paling sedikit berada pada pola asuh demokratis kurang baik sebanyak 5 (6,33%) responden.

Pola Asuh Otoriter

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Otoriter terhadap Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Pola Asuh Otoriter	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	22	27,85
Cukup	17	21,5
Kurang Baik	40	50,63
Total	79	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak responden melakukan pola asuh otoriter kurang baik (50,63%), sedangkan paling sedikit (21,5%) melakukan pola asuh otoriter cukup.

Pola Asuh Permisif

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Permisif terhadap Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Pola Asuh Permisif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	9	11
Cukup	6	8
Kurang Baik	64	81
Total	79	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa paling banyak responden melakukan pola asuh permisif kurang baik (81%), sedangkan paling sedikit (8%) melakukan pola asuh permisif cukup.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Status Gizi

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi terhadap Anak Usia Prasekolah 3-6 tahun di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Status Gizi anak usia 3-6 tahun	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	67	85
Kurang Baik	12	15
Total	79	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden pada usia 3-6 tahun memiliki status gizi yang baik sebanyak 85% sedangkan 15% lainnya status gizi kurang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Status Gizi Anak Prasekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Pola Asuh Demokratis	Status Gizi Anak Usia Prasekolah				Total		*p-value*	r
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	56	91,8	5	8,2	61	100		
Cukup	7	53,8	6	46,2	13	100	0,002	0,338
Kurang	4	80,0	1	20,0	5	100		

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki status gizi baik paling banyak memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis baik (91,8%) dan paling sedikit berasal dari orang tua dengan pola asuh demokratis kurang (80,0%), sedangkan responden yang memiliki status gizi anak kurang paling banyak memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis cukup (46,2%) dan paling sedikit memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis kurang (20,0%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,002, nilai ini < α (0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis dengan status gizi anak usia pra sekolah. Berdasarkan uji *spearman rank* didapatkan nilai koefisien korelasi r yaitu sebesar 0,338 yang menunjukkan pola asuh demokratis dengan status gizi mempunyai hubungan yang cukup, karena kekuatan korelasi (r) 0,26 - 0,50 menunjukan hubungan cukup.

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Status Gizi Anak Prasekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Pola Asuh Otoriter	Status Gizi Anak Usia Prasekolah				Total		*p-value*	r
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	21	95,5	1	4,5	22	100		
Cukup	17	100	0	0,0	17	100	0.005	0,314
Kurang	29	72,5	11	27,5	40	100		

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki status gizi baik paling banyak memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter kurang (72,5%) dan paling sedikit memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter cukup (100%), sedangkan responden yang memiliki status gizi kategori kurang paling banyak berasal daari orang tua dengan pola asuh otoriter kurang (27,5%) dan paling sedikit pada pola asuh otoriter cukup (0,0%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,005, Nilai ini < α (0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh otoriter dengan status gizi anak usia pra sekolah. Berdasarkan uji *spearman rank* di dapatkan nilai koefisien korelasi r yaitu sebesar 0,314 yang menunjukkan pola asuh otoriter dengan status gizi mempunyai hubungan yang cukup, karena kekuatan korelasi (r) 0,26 - 0,50 menunjukan hubungan cukup.

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Status Gizi Anak Prasekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Pola Asuh Permisif	Status Gizi Anak Usia Prasekolah				Total		*p-value*	r
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	7	77,8	2	22,2	9	100		
Cukup	6	100	0	0,0	6	100	0,921	0,011
Kurang	54	84,4	10	15,6	64	100		

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki status gizi kategori baik paling banyak memiliki orang tua dengan pola asuh permisif kurang (84,8%) dan paling sedikit berasal dari orang tua dengan pola asuh permisif cukup (100%), sedangkan responden yang memiliki status gizi kategori kurang paling banyak memiliki orang tua dengan pola asuh permisif kurang (15,2%) dan paling sedikit memiliki orang tua dengan pola asuh permisif cukup (0,0%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,921, Nilai ini < α (0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh permisif dengan status gizi anak usia pra sekolah. Berdasarkan uji *spearman rank* di dapatkan nilai koefisien korelasi r yaitu sebesar 0,011 yang menunjukkan pola asuh permisif dengan status gizi mempunyai hubungan tetapi sangat lemah, karena kekuatan korelasi (r) 0,00 - 0,25 menunjukkan hubungan sangat lemah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Status Gizi

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (orangtua dan anak). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan oleh anak tetap berada di bawah pengawasan orang tua (Baumrind dalam Santrock, 2003: 258). Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan membuat anak menjadi individu yang bertanggung jawab atas tindakan serta menerima konsekuensi yang telah diperbuat. Pola asuh demokratis bertujuan agar anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Ibu dan anak sudah membuat perjanjian atau kesepakatan yang telah disetujui bersama. Artinya, jika anak melanggar kesepakatan yang telah dibuat, ibu berhak memberikan sanksi atas tindakan yang dilakukan oleh sang anak. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak tetap berada di bawah pengawasan orang tua. pola asuh orang tua diartikan sebagai sebuah orang tua dalam menjaga, merawat dan mengasuh anaknya.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Adapun pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana kepentingan anak menjadi prioritas namun tidak bebas dari pengendalian terhadap anak. Sikap rasional mendasari orangtua dalam pola asuh dimana tidak mengharapkan yang berlebihan dari kemampuan anak. Orang tua bersifat hangat dan anak dapat bebas menentukkan pilihan. Keuntungan penerapan pengasuhan secara demokratis adalah membentuk anak yang bahagia, dapat mengontrol diri, percaya diri, bisa mengatasi stress, jiwa prestasi dan dapat berkomunikasi dengan baik (Khadijah & Arthyka Palifiana, 2022).

Pola asuh demokratis, yang menempatkan kepentingan anak sebagai prioritas namun tetap dalam pengendalian rasional, dianggap paling menguntungkan karena membentuk anak yang bahagia, percaya diri, mampu mengatasi stres, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Hasil ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Utami (2022) bahwa terdapat hubungan antara pola asuh gizi balita dengan status gizi balita. Ibu dengan pola asuh demokratis yang merupakan pola asuh terbaik akan menciptakan balita yang memiliki status gizi normal, sedangkan ibu dengan pola asuh yang kurang baik akan menciptakan balita yang memiliki status gizi kurang baik.

Pola asuh berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya, kehangatan dalam mengasuh dan menjalin hubungan yang berkaitan dengan anak. Ini merupakan bentuk pola asuh yang baik dan jika pola asuh kurang baik berarti tidak sesuai dengan kehangatan dalam merawat dan menjalin hubungan yang berkaitan dengan anak. Pola asuh memiliki hubungan yang besar dengan tumbuh kembang anak, terutama status gizi anak. Status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah pola asuh, jika pola asuh baik maka diharapkan status gizi anak akan lebih baik. Selain itu, status gizi anak juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga antara lain pekerjaan orang tua, pekerjaan orang tua, pengetahuan, jumlah anak dan pola asuh orang tua serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan (Wahdaniah et al., 2022).

Status gizi anak juga mempengaruhi pola asuh demokratis karena pola asuh seperti ini merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi masih dibawah kontrol orang tua, pola asuh demokratis jenis ini merupakan pola asuh yang paling baik digunakan oleh orang tua terhadap anaknya. Pola asuh demokratis dalam pemberian makan sangat baik karena orang tua tegas dalam menetapkan standar tetapi mereka mencintai dan menerima tetapi juga menuntut perilaku yang baik.

Hasil pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki dampak positif yang besar terhadap status gizi anak. Studi ini mengungkapkan bahwa responden yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih baik status gizinya, dibandingkan dengan mereka yang mengalami pola asuh otoriter atau permisif yang justru menimbulkan status gizi yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami (2022) yang menemukan bahwa pola asuh demokratis juga berperan penting dalam memastikan status gizi yang baik pada anak balita. Pendekatan asuh yang demokratis menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan positif, baik dalam konteks status gizi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan pola asuh demokratis demi kesejahteraan jangka panjang individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang semakin mendekati pola asuh demokratis, akan berdampak pada status gizi balita kearah status gizi yang normal. Hal ini dikarenakan pada pola asuh demokratis, orang tua tetap membuat tuntutan atau permintaan untuk anak mereka terutama masalah makan. Orang tua cenderung memberikan alasan kepada anak dalam mematuhi aturan yang diberikannya pada saat makan, dan memastikan bahwa anak mereka dapat mengikuti aturan makan tersebut.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari et al., 2012).

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis dengan status gizi anak usia pra sekolah didapatkan nilai koefisien korelasi berhubungan cukup. Hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan status gizi anak memiliki hubungan yang positif, artinya anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis dan semakin baik orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka anak cenderung memiliki status gizi yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh demokratis dan status gizi yang baik, terdapat juga responden orang tua yang memilki pola asuh yang demokratis tetapi status gizi anak tidak baik, hal itu terjadi karena anak yang susah untuk diatur, anak yang memang memiliki kebiasaan sulit makan dan hanya memilih makanan tertentu yang disukai (Handayani, 2017).

Pada hasil penelitian, responden paling banyak berada pada kelompok pola asuh demokratis baik. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mengasuh anak demi pencapaian hasil anak yang lebih baik. Orang tua menerapkan pola asuh seperti menyiapkan makanan setiap hari dengan menyajikan menu makanan yang bervariasi. Orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan makan anak setiap hari dengan menyiapkan makanan yang bergizi, seimbang dan beragam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapati sebagian orang tua menyiapkan makanan yang beragam seperti nasi, sayur, telur, ikan, tahu, tempe dan buah. Orang tua juga memperhatikan porsi makan anak sesuai dengan kebutuhan anak dan juga selalu membiasakan anak untuk makan pagi. Sebagian orang tua selalu menemani anak saat makan namun terdapat juga orang tua yang tidak menemani anak saat makan karena sedang bekerja atau anak sudah mampu untuk makan sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahdaniah (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan status gizi anak di TK Pertiwi Malaka, dimana diperoleh Koefisien korelasi determinan (r^2) berada pada kategori rendah (r^2=0,388). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka.

Status gizi anak juga mempengaruhi pola asuh demokratis karena pola asuh seperti ini merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi masih dibawah kontrol orang tua, pola asuh demokratis jenis ini merupakan pola asuh yang paling baik digunakan oleh orang tua terhadap anaknya. Pola asuh demokratis dalam pemberian makan sangat baik karena orang tua tegas dalam menetapkan standar tetapi mereka mencintai dan menerima tetapi juga menuntut perilaku yang baik. Pola asuh yang baik akan membuat anak memiliki sikap disiplin dan yang terpenting anak dapat menjaga asupan makanannya. Peran orang tua bagi anak sangatlah penting, karena masa kanak-kanak merupakan masa emas tumbuh kembang anak dan harus dijaga dengan baik. Pola asuh orang tua sangat menentukan status gizi anak di masa yang akan datang, oleh karena itu kebutuhan gizi anak harus terpenuhi, supaya anak tidak mengalami masalah gizi seperti penurunan berat badan, kekurangan gizi, kelebihan gizi atau disebut obesitas.

Pola asuh demokratis merupakan interaksi awal yang berguna untuk mengenalkan anak pada aturan atau norma dan tata nilai yang berlaku pada masyarakat di sekitar anak. Pengasuhan ibu yang selanjutnya disebut pola asuh ibu, memegang peranan penting dalam memberikan standar perilaku dan sumber motivasi pada anak untuk mematuhi peraturan tersebut (Hurlock, 2010). Didalam keluarga interaksi antara anak

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dengan orang tua adalah sangat penting, dimana pola asuh ibu akan mempengaruhi perilaku anaknya. Anak dengan pola asuh demokratis akan membentuk harga diri yang tinggi, tidak menolak bila di kritik, mandiri dan optimis dalam menghadapi semua persoalan yang terjadi pada dirinya dan mampu mengontrol perilakunya sendiri.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan agar orang tua tetap memperhatikan dan memberikan pola asuh demokratis dengan baik kepada anak. Pola asuh dianggap baik karena pola asuh ini menempatkan tidak ada hak anak yang dilanggar dan juga hak orang tua dilanggar, kewajiban anak dan orang tua sama-sama dituntut dalam pola asuh ini. Melalui pola asuh orang tua dapat mengajarkan bagaimana bersosialisasi dengan baik dan bagaimana menyelesaikan berbagai persoalan dengan baik yang nantinya akan sangat berguna untuk menjalani kehidupan di masyarakat.

Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Status Gizi

Pola asuh otoriter adalah orang tua dengan pola asuh yang kaku, tanpa kehangatan, bimbingan, komunikasi, diktator dan memaksakan anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa kompromi, selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan dan tak jarang disertai hukuman fisik bila anak melanggar atau tidak patuh (Maimunah Hasan (2012:26). Secara umum dalam pola aasuh otoriter orang tua sangat menanamkan disiplin dan menuntut prestasi yang tinggi, tetapi orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat sekaligus menomor duakan kebutuhan anak.

Pola asuh otoriter (authoritarian) adalah pola asuh di mana orang tua lebih menghargai kontrol dan kepatuhan terhadap anaknya, tetapi tidak memintanya. Pengaruh pola asuh otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan membandingkan diri dengan orang lain, gagal memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mungkin berperilaku agresif (J. C. D. (Thirteeth E. N. Y. M. Santrock, 2011).

Pola asuh otoriter mempengaruhi status gizi anak karena pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan aturan yang tegas dan disiplin yang tinggi untuk diikuti anak. Orang tua menuntut tetapi tidak responsif, dan tidak memberikan pilihan kepada anak misalnya saat memberi makan, orang tua memberikan aturan yang tegas tetapi tidak tanggap terhadap kebutuhan anak. Anak menjadi pasif dan tidak memiliki keberanian, suasana makan yang tidak nyaman membuat anak rewel dan tidak tertarik untuk makan, sehingga anak cenderung memiliki berat badan yang kurang. (Rofiqoh et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh otoriter dengan status gizi anak usia pra sekolah dimana nilai koefisien korelasinya berada pada kategori cukup. Pada hasil penelitian ini diketahui sebagian besar orang tua yang melakukan pola asuh otoriter seperti menghukum anak jika minum-minuman bersoda dengan cara mencubit atau mengambil dan membuang minuman tersebut. Selain itu, orang tua juga memarahi anak jika makan tidak tepat waktu, menghukum anak jika makanannya tidak habis dengan memukul atau mencubit anak tersebut. Orang tua juga memaksa anak jika anak tidak mau makan dan mengharuskan anak untuk makan sayur. Sering kali orang tua juga memarahi dan menghukum anak jika makan sambil bermain seperti anak dipaksa untuk duduk tenang saat makan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahdaniah (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka, dimana diperoleh Koefisien determinan (r^2) berada pada kategori rendah (r^2=0,323). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penelitian Hidayathillah (2017) tentang "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang" di dapatkan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter, balita seluruhnya mengalami status gizi kurang.

Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki beberapa kekurangan yaitu anak akan kurang menghargai banyak hal dan cenderung manja. Pola asuh ini, membuat anak kurang patuh dan kurang ajar. Lalu tumbuh menjadi anak- anak yang egois dan egosentris (Santrock, 2007).

Penerapan pola asuh otoriter pada anak menjadikan anak susah bergaul dengan anak lain akibat terlalu banyak tuntutan dari orang tua mereka, menjadikan anak cukup disiplin dan patuh pada perkataan orang tua, seperti tidak makan sambil bermain, wajib makan pagi, wajib menghabiskan makanan dan makan tepat waktu. Anak yang sudah terbiasa mendengarkan kepatuhan orang tuanya maka akan mudah untuk mengikuti perintah orang lain sehingga anak akan mampu mengembangkan kognitifnya dengan baik tetapi dalam kedisiplinan yang diciptakan anak menjadi tertutup dan tidak terbuka karena adanya pola asuh yang terlalu keras.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan agar orang tua tetap memperhatikan dan memberikan pola asuh otoriter dengan baik kepada anak karena teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak terutama perkembangan kognitifnya. Hal ini penting karena pada fase perkembangan usia prasekolah adalah tahapan untuk mencontoh orang-orang disekitar mereka, terutama orang tua.

Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Status Gizi

Karakteristik pola asuh permisif yakni anak diberikan kebebasan untuk melakukan segala hal yang diinginkan dan membuat keputusan sendiri tanpa menerapkan aturan atau standar perilaku yang tegas. Orang tua dengan pola asuh ini sangat tanggap dan memanjakan anak namun tidak memberikan tanggung jawab yang jelas untuk anak sehingga anak cenderung menjadi tidak disiplin dan tidak patuh terhadap aturan (Fatkuriyah & Sukowati, 2022) .

Pola asuh permisif mempengaruhi status gizi anak karena pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dan tuntutan rendah dengan sedikit aturan tetapi keterlibatan tinggi dalam memenuhi kebutuhan anak. Pola asuh permisif dalam pemberian makan seperti ini dapat berdampak pada anak menjadi kurang disiplin, sangat menuntut dan mengontrol makan pada anak cenderung menuruti keinginan anak, sehingga anak pilih-pilih makanan (Rofiqoh, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh permisif dengan status gizi anak usia pra sekolah dimana nilai koefisien korelasinya berada pada kategori lemah. Berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab responden menunjukkan bahwa mereka memiliki pola asuh permisif yang kurang baik. Penyebab mereka mengalami pola asuh permisif di antara adalah pekerjaan orang tua yang lebih sibuk untuk urusan pekerjaan sehingga anak sering terabaikan. Orang tua yang sibuk bekerja memiliki sedikit waktu kebersamaan bersama anaknya sehingga ketika orang tua meluangkan waktu untuk anak lebih memanjakan dengan memenuhi keinginan anak. Faktor usia juga mempengauhi pola asuh permisif karena pada saat usia pra sekolah anak lebih sering membutuhkan orang tua dalam segala hal jika tidak ada ibu atau orang tua yang mendampingi anak akan kesulitan dalam memutuskan suatu masalah.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Uyun (2021) dimana hasil penelitian menunjukan adanya hubungan antara pola asuh dengan status gizi anak pra sekolah. Analisis korelasi sederhana didapatkan koofisiensi korelasi (r) pada kategori kuat (0,724) yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dengan status gizi anak pra sekolah di RW 01 Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Wahdaniah (2022) tentang ”Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Peserta Didik” di mana pengaruh pola asuh permisif terhadap status gizi di TK Pertiwi Malaka, diperoleh Koefisien determinan (r^2) berada pada kategori rendah (r^2=0,330). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka.

Dampak yang terjadi dalam pola asuh permisif yaitu anak lebih manja, hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta anak menjadi tidak disiplin. Perilaku permisif orang tua yang bisa menimbulkan ketidakmandirian yaitu anak disepelekan dan dibiarkan saja, tetapi tidak diberi apresiasi atau motivasi saat mencapai suatu keberhasilan dan tidak ada teguran ketika menemui kegagalan. Namun orang tua yang memanjakan anaknya dengan memenuhi segala keinginannya sehingga anak tumbuh dengan lepas kontrol artinya orang tua selalu menuruti keinginan dan kemauan anaknya. Dengan sikap ini anak menjadi tidak percaya diri (Hassan Syamsi, 2018).

Pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghasilkan dampak negatif pada status gizi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan pola asuh demokratis demi kesejahteraan jangka panjang individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan status gizi anak usia prasekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.
2. Ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan status gizi anak usia prasekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan status gizi anak usia prasekolah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Saran

1. Bagi Masyarakat: Bagi orang tua, lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola asuh yang baik. Orang tua juga diharapkan untuk bisa menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak terlebih pada anak usia prasekolah, seperti pola asuh demoktratis. Hal tersebut disarankan karena pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dianggap baik dan dengan pola asuh yang baik juga bisa berdampak pada status gizi anak yang lebih baik pula.
2. Bagi Peneliti Lain: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunkan metode lain dan menambah varibel independen lain seperti pola asuh situasional.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. and Ati, E.P. (2024). Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Pola Asuh Makan Autoritatif pada Balita’, *Quality : Jurnal Kesehatan*, 18(1), pp. 13–18. doi:10.36082/qjk.v18i1.1572.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Alfiah, A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Al-Muhajirin Kota Makassar, *Nursing Inside Community*, 3(1), pp. 978–979.

Amelia Putri, N. *et al.* (2023). Pola Asuh Makan dan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi, *Seminar Kesehatan Nasional*, 2, pp. 23–29. Available at: https://prosiding.stikba.ac.id/.

Anggono, L.R. and Nurrahima, A. (2014). Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Anak Balita dari Ibu Pengrajin Bambu di Desa Kebonsari Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, pp. 1–6.

Ashari, C.D., Utami, N.W. and Susmini (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan, *Nursing News*, 2(3), pp. 565–579.

Astriani, D. and Sundari, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Nangsri Klaten Jawa Tengah, *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(1), pp. 1–7.

Bahagia, E. *et al.* (2023). Interaksi Sosial Masyarakat Nelayan di Kelurahan Oesapa', pp. 69–74.

Devi, H.M. and Putri, R.S.M. (2021). Analisa Korelasional Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Efikasi Diri Anak Usia Sekolah dan Remaja di Rt 03/ Rw 02 Desa Landungsari Kabupaten Malang, 5(2), pp. 75–85.

Di, S. and Yuliwati, P. (2023). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Usia Pra, *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 9(1), pp. 28–38. Available at: file:///C:/Users/melia/Downloads/107-Article Text-150-1-10-20230703.pdf.

Gunawan, H., Pribadi, R.P. and Rahmat, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan oleh Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun, *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), pp. 79–86. doi:10.33867/jka.v6i2.143.

Herlina, S. and Nurmaliza (2018). Pola Asuh dalam Pemberian Makanan terhadap Status Gizi Balita di Kota Pekanbaru Tahun 2017, *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 2(1), pp. 1–7. Available at: http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/410.

Hidayat, A.I. (2019). Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja terhadap Kemandirian Anak, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, p. 153.

Hidayat, S. 2015 (2015). Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun', *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 130–134. Available at: https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/171.

Hidayathillah, A.P. and Mulyana, E. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi pada Balita Usia 1-5 tahun di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, *Jurnal Keperawatan*, p. 25.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Indriyani, R.A. (2015). Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Usia Anak Sekolah di SDN Teluk Pucung Vi Bekasi, *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 2(2), pp. 77–83. doi:10.21009/jkkp.022.03.

Irwan, N.Q. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun Di Paud Kasih Bunda Pontianak', *Jurnal ProNest*, 3Irwan, N.(1), pp. 1–12.

Isnaina, N.L. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan pada Keluarga Pedagang Pasar Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, *Universitas Negeri Semarang*.

Istiqomah, N., Sutomo, R. and Hartini, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar, *Sari Pediatri*, 21(5), p. 302. doi:10.14238/sp21.5.2020.302-9.

Kadrianti, E. and Pajeriaty, P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar, *Nursing Inside Community*, 1(1), pp. 22–26. doi:10.35892/nic.v1i1.9.

Maemunah, S. and Mariyani, M. (2023). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan dengan Status Pertumbuhan pada Balita di Puskesmas Kutabumi, *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), pp. 3361–3371. doi:10.33024/mnj.v5i10.9335.

Nerawati, Y., Sunanto, S. and Ekasari, T. (2023). Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), pp. 105–113. doi:10.55500/jikr.v10i2.194.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Hubungan Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Balita Underweight di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota, *Journal GEEJ*, 7(2), pp. 1–7.

Rahmayanti, S.D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah: Literature Review, *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(1), pp. 8–18. doi:10.26874/jkkes.v17i1.213.

Reynaldy Valentino Pratama Marpaung, Yoseph Leonardo and Slamet Sunarno Harjosuwarno (2021). Hubungan pola asuh terhadap status gizi pada anak tk di Kota Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), pp. 65–70.

Romadhoni, M.B., Rohmatin, H. and Supriyadi, B. (2024). Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Balita, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), pp. 2151–2158. Available at: https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/3097/2283.

Sa'diya, L.K. (2015). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah di Paud Tunas Mulia Claket Kecamatan Pacet Mojokerto, *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 1(2), pp. 69–78. doi:10.21070/mid.v1i2.350.

Sambo, M., Ciuantasari, F. and Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Usia Prasekolah, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. doi:10.35816/jiskh.v11i1.316.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sambo, M., Ciuantasari, F. and Maria, G. (2023). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah di Posyandu, *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 9(1), pp. 28–38. doi:10.56861/jikkbh.v9i1.107.

Saputri, Y. and Rusmariana, A. (2022). The Correlation between Diet and Nutritional Status of Pre-School Age Children (3-5 years), *Prosiding 16th Urecol: Seri Mahasiswa Student Paper*, pp. 947–951.

Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), p. 1. doi:10.23887/jisd.v2i1.13793.

Suharmanto, L.D.S. (2021). Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga Relationship between Parenting and Family Support with the Nutritional Status of Toddlers, *Jurnal Kesehatan*, 12(November), pp. 10–16.

Tameno, E.B., Junias, M.S. and Toy, S.M. (2020). Determinan Kejadian Gizi Buruk Balita di Kelurahan Oesapa Kota Kupang, *Journal GEEJ*, 7(2), pp. 1461–1471.

Tameno, E.B., Junias, M.S. and Toy, S.M. (2023). Determinan Kejadian Gizi Buruk Balita di Kelurahan Oesapa Kota Kupang, *Malahayati Nursing Journal*, 5(5), pp. 1461–1471. doi:10.33024/mnj.v5i5.8620.

Tokan, A.F., Utami, A.B. and Rista, K. (2023). Agresivitas pada remaja : Bagaimana peran pola asuh otoriter ?, *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), pp. 870–878. Available at: https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/820/575.

Tolaba, J.F., Putriana, A.E. and Damanik, N.F. (2022). Hubungan Pola Asuh Makan terhadap Status Gizi Balita Usia 7-59 Bulan, *Journal Health and Nutritions*, 8(2), p. 40. doi:10.52365/jhn.v8i2.549.

Ulfa, I.L., Anggari, R.S. and Nuzula, F. (2022). Status Gizi pada Anak Pra Sekolah: Peran Pola Asuh Orang Tua, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(2), pp. 121–130. doi:10.55500/jikr.v9i2.156.

Wahdaniah, H.A. *et al.* (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Status Gizi Peserta Didik, *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 137–151. doi:10.47971/tjpi.v3i2.290.

Wijaya, F.R. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya, *Skripsi* [Preprint].

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)